

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3 hari berturut-turut yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan menerapkan aplikasi terapi fisioterapi dada dan batuk efektif pada pasien TB paru di Aisyah RSUD Sekarwangi Sukabumi.

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang diperoleh pada Tn. D yakni adanya masalah sesak akibat tersumbatnya jalan napas oleh secret, terpasang nasal cannul, bunyi ronkhi, terdapat bunyi dullness saat dipercusi, Tn. D merasa cemas, susah tidur, dan sulit beraktivitas karena sesak.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan atau masalah yang muncul pada Tn. D ialah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan hipersekresi jalan napas.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh penulis untuk mengatasi diagnosa keperawatan bersihan jalan napas b.d hipersekresi jalan napas yaitu dengan terapi fisioterapi dada dan batuk efektif tetapi sebelum melakukan tindakan dilakukan pengkajian terlebih dahulu melakukan TTV, pemeriksaan fisik, menganamnesa, mengidentifikasi nyeri, mengidentifikasi batuk, frekuensi batuk, kualitas batuk, dan mengidentifikasi sekret. Setelah mendapat data yang diperlukan baru penulis melakukan perencanaan tindakan keperawatan yang akan dilakukan, lalu melakukan kontrak waktu untuk melaksanakan terapi.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada kasus ini telah disesuaikan berdasarkan intervensi yang telah disusun. Melakukan terapi fisioterapi dada dan batuk efektif selama 3 hari berturut-turut dan tindakan dilakukan sebanyak 1 kali/20 menit.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari berturut-turut dari tanggal 02-04 Mei 2023 evaluasi pada tahap akhir terhadap diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dengan data subjektif didapat bahwa klien mengatakan sesak dan nyeri dada. Ketika batuk cukup menurun, objektif (produksi sputum cukup menurun, ronchi menurun, sulit tidur menurun, gelisah menurun, dispnea menurun, pola napas membaik TD: 110/70 mmHg, N: 90 x/menit, R: 21 x/menit, S: 36.3° C), bersihan jalan napas tidak efektif teratasi sebagian, sedangkan planning (melakukan TTV, melakukan anamnesa, melakukan fisioterapi dada dan batuk efektif). Klien juga sudah bisa melakukan terapi secara mandiri.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Pendidikan Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber bacaan serta referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang.

2. Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemberian tindakan keperawatan dengan menggunakan fisioterapi dada dan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada pasien dengan TB paru.

3. Bagi Perawat

Dijadikan sebagai referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien TB paru dengan menggunakan penerapan terapi fisioterapi dada dan batuk efektif.

4. Bagi klien

Berharap klien serta keluarga termotivasi serta dapat melakukan Penerapan terapi fisioterapi dada dan batuk efektif ini dalam mengatasi bersihan jalan napas.